BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan objek dalam pendidikan, karena antara manusia dengan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, manusia yang memiliki jiwa dan raga dengan segenap akal dan pikirannya berusaha mengetahui segala sesuatu atas rasa keingintahuannya yang besar. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan sebagai proses pengajaran bagi seseorang dalam mengubah sikap dan tingkah laku dan sesuatu yang belum ia ketahui sampai mengetahuinya untuk mencapai kedewasaan dalam hidup, hal ini dimaksudkan bahwa dengan akal dan pikiran yang dimiliki seseorang untuk menambah wawasan berpikirnya sehingga mampu mengerti, memahami dan memecahkan suatu masalah serta menjadikan itu sebagai pengetahuan.

Bertolak pada suatu anggapan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan itu dilakukan oleh manusia dan untuk manusia maka berkembangnya ilmu pengetahuan harus berisi manfaat bagi kehidupam manusia. Manusia yang dalam kenyataannya berada dalam suatu pergaulan hidup baik dengan sesamanya maupun dengan makhluk-makhluk di sekitarnya yang dikenal dengan istilah Ekologi, dan ekologi itu diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang lingkungan

manusia dan merupakan bagian-bagian penting bagi kehidupan manusia. Salah satu gejala kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia adalah persepsi.

Ahmad Fauzi (1999: 37) mengemukakan pengertian persepsi yaitu:

"persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Meskipun alat untuk menerima stimulus serupa pada setiap individu interpretasinya berbeda".

Bagi hampir semua orang sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh yakni proses yang semestinya sudah ada namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*).

Kita hidup dalam dunia benda dan manusia. Suatu dunia yang membanjiri indera kita dengan berbagai stimulus. Dunia akan menjadi sangat membingungkan manakala kita tidak mampu memperhatikan berbagai hal meskipun kita mampu memperhatikan hal-hal yang lain, sehingga akan muncul kesulitan di dalam menginterpretasikan informasi dari organ-organ indera kita, hanya dalam keadaan yang sangat luar biasa kita sadar akan adanya stimulus. Oleh karena demikian kita bereaksi yang diperlihatkan dengan sikap kita untuk menguraikan pola stimulus yang biasanya hampir tidak kita sadari.

Manusia dapat mempunyai sikap terhadap bermacam-macam hal, sikap itu meskipun terarahkan terhadap benda-benda, orang-orang, tetapi juga peristiwa-peristiwa, norma-norma, nilai-nilai dan lain-lain.

Untuk dapat memahami sikap tidak mudah seperti juga tidak mudah untuk mengetahui struktur motif dan minat seseorang terhadap suatu objek dalam segala tingkah lakunya.

Berbicara tentang minat berarti berkaitan dengan ilmu jiwa, minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati (Hafi Anshari, 1983 : 254) sedangkan dalam ilmu jiwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan ketergantungan dari bakat dan lingkunganya. (Agus Sujanto, 1979: 92) minat berhubungan dengan kemampuan kebutuhan, pengalaman dan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu objek.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 5 diperoleh data bahwa tujuan sekolah mendirikan koperasi siswa adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan sarana bagi siswa untuk berkreatif dalam bidang usaha, pihak sekolah mengharapkan siswa mempunyai minat yang tinggi yang ditunjukan dengan sikap positif ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi, tetapi sebagian besar persepsi siswa dalam pemahaman tentang kegunaan atau manfaat dari koperasi itu sendiri masih kurang, dan hanya sebagian kecil dari siswa yang berminat atau tertarik pada kegiatan usaha koperasi sekolah serta adanya sikap apatis dari siswa terhadap koperasi.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat melalui judul ***"Pengaruh Persepsi dan Minat Siswa Terhadap Sikap Berkoperasi (Studi Analisis Koperasi Siswa kelas di SMA N 5 Cirebon)".***

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Kajian

   Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Ekonomi Koperasi.

   b. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap sikap berkoperasi siswa (studi analisis Koperasi Siswa kelas 2 SMA Negeri 5 Cirebon).

   d. Pembatasan Masalah

      1. Persepsi siswa, yang dimaksud yaitu pandangan siswa terhadap koperasi sekolah.
      2. Minat siswa, yaitu ketertarikan siswa terhadap koperasi sekolah.
      3. Sikap siswa, yang dimaksud yaitu kecenderungan siswa untuk berekasi dengan cara tertentu rangsangan atau situasi yang dihadapi.

2. Pertanyaan Penelitian

   1. Bagaimana persepsi siswa terhadap koperasi sekolah ?
   2. Bagaimana minat siswa terhadap koperasi sekolah ?
   3. Bagaimana sikap berkoperasi siswa ?
   4. Adakah pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap sikap berkoperasi siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap koperasi sekolah.
2. Untuk memperoleh data tentang minat siswa dalam berkoperasi.
3. Untuk memperoleh kejelasan tentang sikap berkoperasi siswa.
4. Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap sikap berkoperasi siswa

D. Kerangka Pemikiran

Manusia lahir dan ada dengan segala kebutuhannya. Pada awal peradaban manusia kebutuhan ini terbatas dan bersifat sederhana tetapi dengan semakin majunya tingkat peradaban makin banyak dan makin bervariasi pula kebutuhan manusia, di lain pihak alat pemenuh kebutuhan terbatas adanya. Ketidakseimbangan antara kebutuhan yang selalu meningkat dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas menyebabkan diperlukan sebuah ilmu yang disebut dengan ilmu ekonomi.

Istilah ekonomi mula-mula berasal dari perkataan Yunani yaitu *Oikonomia* kata *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan, sehingga secara sederhana ekonomi diartikan peraturan yang diberlakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tanga dalam hal ini meliputi rumah tangga perorangan, perusahaan, negara bahkan rumah tangga dunia. Sebelum orang mengenal ilmu ekonomi raja-raja dan para cerdik pandai pada zaman dahulu menggunakan ilmu filsafat dalam memecahkan persoalan ekonomi, untuk itu kita mengenal Adam Smith (1723 – 1790) sebagai peletak dasar kegiatan ekonomi dengan bukunya yang berjudul *An Inguali Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* terbit tahun 1776 sejak itu ilmu ekonomi berkembang dengan pesat, membentuk cabang-cabang ilmu yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Ilmu Ekonomi Dekriptif, merupakan kajian yang menggambarkan secara apa adanya tentang kehidupan ekonomi suatu daerah/negara pada masa tertentu. Ilmu ekonomi deskriptif disebut juga ilmu ekonomi lulusan karena analisis-analisis keadaan perekonomian yang sebenarnya dapat dibaca.
2. Ilmu Ekonomi Teori, mempelajari gejala-gejala yang timbul sebagai akibat perbuatan manusia dalam ranngka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ilmu teori ekonomi ini berkembang menjadi:
   a. Makro Ekonomi, mempelajari persoalan ekonomi secara keseluruhan seperti produksi nasional, masalah pengangguran, inflasi dan sebagainya.

b. Mikro Ekonomi, mempelajari bagian-bagian dari teori ekonomi secara mendalam seperti rumah tangga perorangan, rumah tangga produksi, pembentukkan harga pasar dan sebagainya.

3. Ilmu Ekonomi Terapan, merupakan bagian yang membahas penerapan ilmu ekonomi dalam suatu rumah tangga produksi misalnya ekonomi perusahaan, ekonomi pertanian, ekonomi moneter dan ekonomi koperasi.

Kata koperasi berasal dari bahasa Latin "*Cooperee*" yang dalam Bahasa Inggris menjadai *Cooperation* berarti bekerja bersama, "*Co*" berarti bersama dan "*Operation*" berarti bekerja atau berusaha.

Menurut Undang-undang No, 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perekonomian mendefinsikan koperasi yaitu :

" koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama beradasarkan atas asas kekeluargaan."

Koperasi sudah lama berkembang di Indonesia, sebagai embrio koperasi telah tumbuh di Indonesia sejak tahun 1896 di Purwokerto. Landasan cita-cita untuk mendirikan koperasi pada awal pertumbuhannya tidaklah berbeda dengan apa yang terjadi sekarang dimana kegotong royongan dan kekeluargaan memegang peranan penting.

Gagasan yang menjadi pendorong tersusunnya prinsip-prinsip atau sendi-sendi dasar koperasi ternyata sejalan dengan landasan cita-cita untuk membentuk

koperasi di Indonesia. Jadi setiap unsur dalam Pancasila juga dimiliki oleh koperasi di Indonesia.

Usaha mewujudkan sistem perekonomian yang sesuai dengan isi dan jiwa Pancasila dan Undang-undang tahun 1945, tentunya bagi setiap warga negara Indonesia merupakan salah satu keharusan berbagai cara memang bisa diusahakan yaitu dengan usaha menggalakan aktivitas koperasi di seluruh Indonesia atau memberikan pengajaran tentang koperasi di sekolah-sekolah.

Bagi para pelajar sebagai bagian dari masyarakat yang relatif memiliki pengetahuan, tentu saja selain pengetahuannya melalui pelajaran di sekolah juga akan lebih baik lagi kalau mempraktekkan pengetahuannya tersebut melalui aktivitas langsung dalam usaha-usaha perkoperasian, hal ini berhubungan sekali dengan minat siswa terhadap koperasi sekolah. Tinggi rendahnya minat seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Secara psikologis minat seseorang juga akan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikis yang ada dala dirinya. Berbagai aspek psikis tersebut seperti persepsi, pengamatan, motivasi dan sebagainya yang turut mempengaruhi pada tinggi rendahnya minat seseorang. Dari teori tersebut maka dapat dinyatakan bahwa minat akan dipengaruhi oleh persepsi pada masalah-masalah tertentu. Jalaluddin Rakhmat (2003: 5) mengemukakan pengertian persepsi yaitu "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan dengan kata lain persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi"

Persepsi dalam arti sempit berarti pengertian, bagaimana cara seseorang melihat seseuatu. Dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseotang memandang atau mengartikan.

Persepsi yang diberikan siswa terhadap koperasi sekolah tentu akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Yang menjadi indikator perbedaan persepsi siswa itu adalah perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam motivasi atau perbedaan dalam sikap.

Sikap sebagai pengalaman dari *"attitude"* ini berarti sikap secara implisit sudah mengandung kesiapan untuk bertidak, oleh karena masih berbentuk kesiapan atau kecenderungan maka sikap tidaklah diketahui oleh orang lain.

Peranan sikap terhadap kehidupan manusia sangat berat dan sangat berpengaruh sekali sebab apabila sikap sudah dibentuk pada diri manusia maka sikap itu akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap yang menyebabkan manusia akan bertindak secara khas terhadap obejek-objeknya, karena sikap selalu berubah-ubah.

Adanya perubahan sikap dan perilaku biasanya ditandai oleh adanya minat artinya siswa memperoleh minat yang lebih baik terhadap koperasi sekolah tanpa unsur keterpaksaan jadi siswa yang mempunyai minat terhadap koperasi

sekolah akan merespon dengan baik pada segala yang berhubungan dengan koperasi sekolah.

Oleh karena perubahan sikap berhubungan erat dengan minat maka guru perlu mengenal karakteristik siswa antara satu siswa dengan siswa yang lainnya sering mempunyai minat yang beda-beda artinya siswa tidak menaruh minat yang sama besar terhadap koperasi sekolah. Guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk dapat menarik perhatian siswa yang mengetahui hal apa yang dapat membuat siswa menyenangi koperasi sekolah.

Slameto (2003: 180) mengemukakan pengertian minat yaitu:

"minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adpa yang mempengaruhi".

Guru dapat membangkitkan minat siswa secara disengaja melalui pemberian informasi tentang keunggulan koperasi sekolah agar siswa menyenangi koperasi sekolah seperti kegunaannya, manfaatnya dan sebagainya. Informasi ini sangat penting dalam menumbuhkan perhatian siswa terhadap koperasi sekolah. Adanya minat maka sikap siswa akan positif dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Keadaan yang sebaliknya akan terjadi apabila siswa mempunyai minat yang kurang maka akan menyebabkan hasil yang kurang pula. Dengan demikian dapat diketahui indikator minat siswa terhadap koperasi sekolah yaitu ketertarikan siswa terhdap koperasi sekolah, mempunyai sikap mental yang

positif, sikapnya ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau usaha koperasi sekolah.

Sikap itu ada dalam hati kita dan hanya kita yang tahu. Orang lain baru mengetahui setelah kita bertindak . Sikap itu penting, setiap manusia mempunyai sikap yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Sikap dapat dibentuk sesuai dengan kemauan yang membentuknya.

Dalam menghadapi kehidupan setiap orang harus menghadapi orang lain atau kelompok masyarakat. Ada beberapa sikap etis dean sikap non etis. Sikap etis disebut juga sikap positif sedangkan sikap non etis disebut sikap negatif.

Ahmad Mustofa (1997: 119) ada tujuh sikap etis yaitu sikap lincah, sikap tenang, sikap halus, sikap berani, sikap arif, sikap rendah hati dan sikap bangga. Dan ada enam sikap non etis yaitu sikap kaku, sikap kasar, sikap takut, sikap angkuh, sikap gugup, dan sikap rendah diri.

Sikap merupakan produk dari sosialisasi. Ini berarti, sikap seseorang terhadap objek tertentu pada dasarnya merupakan hasil penyesuain diri terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diketahui indikator sikap adalah lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi terhadap objek yang dihadapi dapat diwujudkan dengan sikap positif atau sikap negatif.

Dari pemaparan di atas dapat digambarkan dalam sebuah bagan:

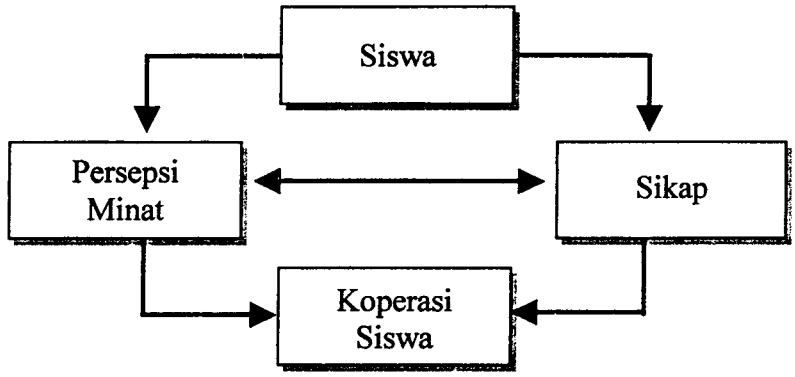

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara permasalahan yang diteliti yang dirumuskan atas dasar terkaan atau conjecture peneliti. Jawaban sementara ini selanjutnya akan diuji dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian dan hasil pengujian itu adalah kesimpulan yang bersangkutan

Dalam praktek penelitian perumusan hipotesis ditinjau dari kontek kegunaannya dapat dibedakan antara hipotesis kerja atau hipotesis penelitian dan hipotesis stratistik. Kegunaan hipotesis kerja adalah untuk memandu kesimpulan hasil penelitian, adapun hipotesis statistik kegunaannya adalah untuk memandu interpertasi hasil analis data yang mengunakan metode statistika.

Bentuk rumusan hipotesis statistik terdiri dari dua bagian yaitu hiptesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_A atau H_1)

Konsep tentang hipotesis nol atas dasar ide tentang pentingnya peranan perbedaan analisis statistik sebab pada umumnya metode inferensi dalam statistik didasarkan pada keberartian signifinkasi antara statsitik sampel dan parameter

populasi. Berdasarkan konsep tersebut dalam menarik kesimpulan data peneliti memperkirakan perbedaan-perbedaan itu. Namun untuk menghindari kekeliruan atau bias dalam menarik kesimpulan peneliti memulai perkiraan dengan berasusmsi bahwa perbedaan itu tidak ada atau sama dengan nol, bila data menunjukan sebaliknya , maka perkiraan tidak adanya perbedaan (H_0) harus ditolak, dan kesimpulan yang dibuat harus berdasarkan atas hipotesis alternatif (H_A atau H_1) yang memperkirakan perbedaan itu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi dan minat siswa terhadap sikap berkoperasi.

Ha atau H_1 : adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi minat siswa terhadap berkoperasi.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
   a. Sumber data Primer, yaitu sumber data dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.
   b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berdasarkan penelitian ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 5 Cirebon melalui pengamatan, wawancara dan penyebaran angket.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

   a. Populasi, Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 5 Cirebon sebanyak 251 orang siswa.

   b. Sampel, pengambilan dilakukan dengan tekhnik random sampling dengan standar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 120) "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingg penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih tergantung kemampuan penulis". Apabila dari populasi diambil sebesar 20% maka sempelnya adalah 50 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam melakukan pengumpulan data digunakan teknik :

   a. Observasi

      Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini yaitu koperasi SMA Negeri 5 Cirebon.

   b. Wawancara

      Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis. Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, pengurus koperasi dan siswa

SMA Negeri 5 Cirebon. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi dan minat terhadap sikap berkoperasi siswa.

c. Angket

Angket ini dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan yang tertulis kepada, siswa. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana persepsi dan minat siswa mengenai koperasi terhadap sikap berkoperasi siswa.

d. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini penulis mencatat data tentang kondisi obyektif penelitian yaitu tentang sejarah berdirinya koperasi, sarana dan fasilitas koperasi, struktur organisasi koperasi, dan kegiatan usaha koperasi SMA Negeri 5 Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan dibagi dalam dua golongan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitataif dianalisa secara logika sedangkan data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan pendekatan statistik, adapun pendekatan statistik yang digunakan adalah melalui prosentase. Untuk skala prosentase penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Hasil persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan konstan

Adapun pendekatan statistik yang digunakan melalui persentase untuk skala prosentase menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 246).

No.	Prosentase	Penafsiran
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40% - 55%	Kurang baik
4.	kurang 40%	Tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan minat siswa terhadap sikap berkoperasi siswa digunakan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_1.X_1 + a_2.X_2$$

(Sudjana, 1989: 348)

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CIREBON

Dimana:

$$a_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

(Sudjana, .1989: 349)

Pembobotan skor angket mengunakan penafsiran Skala Likert, teknik Skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden berdasar sudut pandangan tertentu suatu pernyataan yang memilih alternatif-alternatif dibawah ini berskor:

	Nilai skala
a. Sangat setuju	4
b. Setuju	3
c. Kurang Setuju	2
d. Tidak Setuju	1
e Sangat Tidak setuju	0

Jika respon yang diharapkan adalah sebaliknya maka item-itemnya diberi skor dengan sebaliknya pula:

	Nilai skala
a. Sangat setuju	0
b. Setuju	1
c. Kurang Setuju	2
d. Tidak Setuju	3
e Sangat Tidak setuju	4

(Sanapiyah Faisal, 1982 :116)